

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan suatu anugerah dan karunia hidup yang sangat besar, yang diberikan Tuhan kepada kita semua, terutama kita sebagai manusia. Begitu pula dengan tumbuhan, hewan dan makhluk hidup lainnya. Kalau kita sehat berawal dari lingkungan yang sehat pula, dalam arti lingkungan itu bersih. Seperti halnya sampah, bibit penyakit dan juga polusi yaitu baik udara, tanah maupun air.

Usaha yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan mutu kesehatan masyarakat, faktor manusialah yang memegang peranan penting. Karena itu merupakan sikap peduli masyarakat terhadap lingkungan harus digalang secara baik dan sistematis.

Tersirat dalam surat Ar – Ruum ayat 41 yang menjelaskan tentang bagaimana gambaran dari kerusakan suatu lingkungan di daratan dan di lautan akibat ulah manusia yang tidak bertanggung jawab, yang berbunyi :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي

عَمَلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (الروم: ٤١)

Artinya : “Telah bertebaran kerusakan dan penghancuran di daratan dan lautan karena usaha yang dilakukan manusia, biar Allah merasakan kepada mereka sebagian akan akibat pekerjaan mereka. Semoga mereka kembali”. (Hasbhy Asyidiqi, dkk 1985).

“Manusia seperti halnya makhluk hidup lainnya berinteraksi dengan lingkungan hidupnya. Manusia tidak dapat berdiri sendiri di luar lingkungan hidupnya”. (Otto Soemarwoto, 2001 : 17). Perilaku hidup sehat adalah menciptakan lingkungan hidup yang bersih bagi pribadi, keluarga dan masyarakat.

Banyak masyarakat di berbagai daerah tidak peduli akan pentingnya kesehatan lingkungan. Seperti di daerah desa Gempol kecamatan Gempol masih betrdiri perindustrian kapur. Padahal kalau kita sadari dan cermati asap yang dihasilkan oleh perindustrian kapur tersebut membawa bahaya yang cukup besar. Terutama yang paling berpengaruh yaitu terhadap masyarakat dan kondisi lingkungan di sekitar perindustrian kapur. Pada dasarnya kebersihan lingkungan dan keseimbangan lingkungan merupakan awal dari lingkungan yang sehat dan dinamis. Karena barawal dari situlah penghuni lingkungan itu sendiri dapat merasakannya.

Upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut di atas masyarakat dituntut untuk menjaga keharmonisan dan keseimbangan lingkungan. Oleh sebab itu, demi tercapainya tuntutan tersebut masyarakat disekitar perindustrian kapur harus dapat menjaga keseimbangan lingkungan dengan cara melakukan penghijauan atau menanam pepohonan supaya asap yang dihasilkan oleh industri kapur tidak dapat langsung dihirup oleh masyarakat, melainkan terlebih dahulu disaring oleh pepohonan.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi masalah

a. Wilayah penelitian

Wilayah penelitian ini adalah persepsi masyarakat tentang pabrik kapur di desa Gempol kecamatan Gempol terhadap kondisi kesehatan masyarakat dan lingkungan, yaitu pendidikan luar sekolah.

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan empirik dengan metode observasi, yaitu dengan melakukan pendekatan langsung kepada objek yang diteliti di lapangan.

c. Jenis masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah ketidakjelasan, yaitu bagaimana persepsi masyarakat dengan adanya pabrik kapur yang sudah sekian lama dan menghasilkan asap kapur serta hubungannya dengan masyarakat dan lingkungan.

2. Pembatasan masalah

Dalam penelitian ini pembatasan masalah yaitu tertuju pada :

- a. Masyarakat yang berada di areal perindustrian kapur.
- b. Kondisi fisik lingkungan.
- c. Respon dan tanggapan aparat pemerintahan desa dan pelaku industri kapur di desa Gempol kecamatan Gempol.
- d. Satu blok masyarakat yang berjumlah 176 jiwa.

3. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana pelaksanaan penyuluhan yang dilaksanakan pemerintah Desa Gempol di masyarakat lingkungan industri kapur?
- b. Bagaimana persepsi masyarakat tentang dampak lingkungan industri kapur?
- c. Bagaimana hubungan penyuluhan lingkungan yang dilaksanakan oleh pemerintah Desa Gempol dengan persepsi masyarakat tentang dampak lingkungan industri kapur?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat dimaksudkan untuk memperoleh data tentang :

1. Pelaksanaan penyuluhan lingkungan industri kapur.
2. Persepsi masyarakat tentang dampak lingkungan oleh industri kapur.
3. Hubungan penyuluhan lingkungan oleh pemerintah dengan persepsi masyarakat tentang dampak lingkungan industri kapur.

D. Kerangka Pemikiran

“Manusia seperti halnya semua makhluk hidup beradaptasi dengan lingkungannya”. (Otto Soemarwoto, 2001 : 17). Membicarakan manusia harus pula membicarakan lingkungan hidupnya. Karena kalau lingkungannya tidak sehat akibat polusi dan dampak lingkungan yang berakibat sangat merugikan bagi kesehatan tubuh manusia pasti keadaan lingkungan dan manusia di daerah tersebut tidak sehat dalam arti lingkungannya tidak seimbang dan dinamis.

Menurut Emil Salim (Salim Emil, 1983 : 80)

“bahwa teknologi telah berkembang untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Ketika manusia disibukkan dalam mengejar kehidupan duniawi, mereka tidak sadar bahwa hidup di dunia hanyalah sementara dan masih terus menempuh perjalanan panjang menuju keabadian. Dan ketika manusia tidak dapat menyeimbangi kemajuan materil manusia kedewasaan hidup spiritual. Pada saat manusia hidup berkekayaan materil, maka manusia akan menderita kemiskinan hidup spiritual. Sehingga saat itu manusia akan merasakan kehancuran hidupnya sendiri”.

Seperti halnya di daerah perindustrian kapur di Desa Gempol yang menghasilkan asap atau debu kapur yang akan menjadi polusi udara sehingga dapat membahayakan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Selain itu juga yang perlu diperhatikan dalam hal ini yaitu bahwa manusia bernafas setiap saat. Dalam pernyataan tersebut, perindustrian kapur di desa Gempol yang menghasilkan asap atau debu kapur akan bercampur dengan oksigen dan mengganggu sistem pernafasan serta kinerja tubuh manusia.

Dalam penelitian ini, langkah – langkah yang akan ditempuh yaitu dengan cara mengadakan dan menyelenggarakan penyuluhan dengan organisasi-organisasi atau perkumpulan masyarakat, dalam rangka menyadarkan agar masyarakat menjadi peduli terhadap lingkungan hidupnya tentang betapa bahayanya asap kapur yang dihasilkan dari perindustrian kapur. Langkah semacam ini akan lebih efektif apabila diterapkan dalam masalah ini, karena langkah ini membuat masyarakat menjadi aktif dalam mengelola dan lebih peduli terhadap lingkungan hidupnya.

Jadi dalam penerapannya, langkah efektivitas penyuluhan ini akan dilakukan sebelum dan sesudah penelitian. Tujuannya adalah apakah ada perubahan dan respon dari masyarakat setelah diadakan penyuluhan seperti di atas.

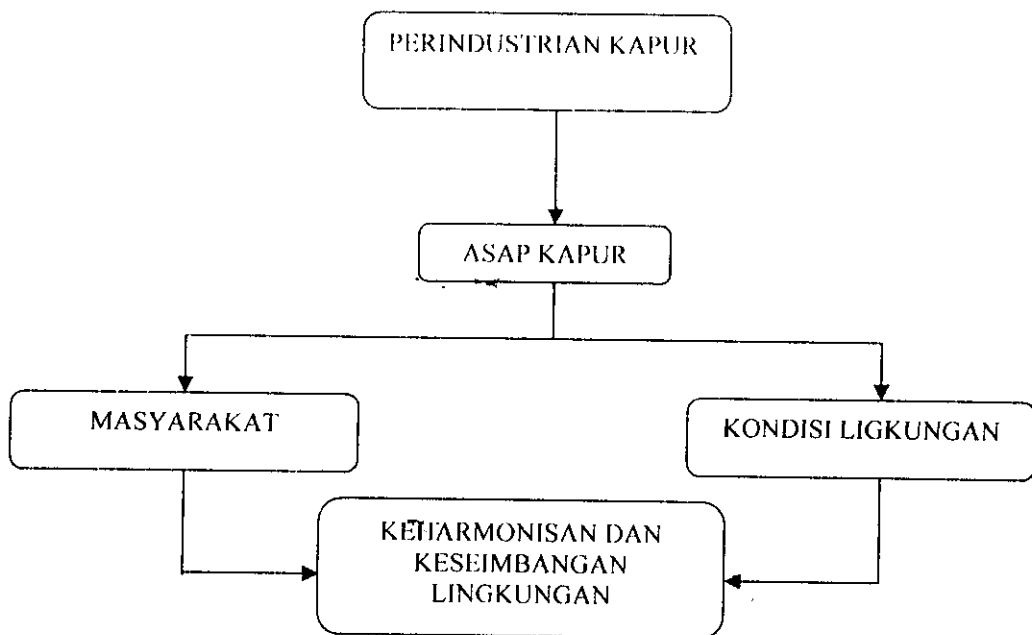
“Perilaku manusia yang menyalahi amanat titipan Tuhan Yang Maha Esa untuk mengelola alam semesta dan bumi secara bijaksana merupakan refleksi dari perbedaan kuat atau lemahnya manusia meyakini sistem nilai dan norma”. (Maftuchah Yusuf, 2000 : 219). Polusi udara yang dihasilkan perindustrian kapur tersebut, juga dapat mengganggu keharmonisan dan keseimbangan lingkungan. Karena dalam hal ini asap atau debu kapur merupakan zat yang padat yang dapat membahayakan lingkungan di sekitar perindustrian. Jadi kita sebagai masyarakat yang berada di areal perindustrian kapur harus bisa beradaptasi dan dapat menghambat potensi besar dampak timbulnya penyakit atau angka kesakitan. Selain itu juga, penanaman pohon-pohon dapat mencegah dan mengurangi volume asap atau debu kapur yang di hasilkan dari perindustrian kapur.

“Tujuan pembangunan kesehatan nasional, yakni tercapainya kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui upaya kesehatan lingkungan dan pelestarian lingkungan yang dinamis serta membangkitkan dan memupuk swasembada masyarakat dalam upaya kesehatan lingkungan”. (Depkes RI, 1982 : 6-8).

Tetapi yang lebih parah dalam masalah ini adalah tentang keadaan kesehatan masyarakat. Karena tidak semua masyarakat di desa Gempol tahu akan bahayanya asap atau debu kapur terhadap diri dan lingkungannya. Jadi untuk memudahkan operasional dan tidak terlalu meluasnya masalah, penulis memberikan masalah yaitu :

1. Parameter lingkungan yang diperkirakan terkena dampak perindustrian dan berpengaruh terhadap kesehatan.

2. Potensi besar dampak timbulnya penyakit (angka kesakitan).
3. Keadaan ekonomi yang melemah apabila industri kapur tersebut diberhentikan dalam menjalankan perindustrian dan produksinya.
4. Kondisi sanitasi lingkungan.
5. Karakteristik spesifik penduduk yang beresiko. (Peraturan Sanksi LH di Indonesia, 1996).



E. Hipotesis

Ha : Ada korelasi

Jadi dalam penelitian ini ada korelasinya, karena adanya hubungan.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Sumber Data

- a. Sumber data teoritik yaitu sumber data yang diperoleh dari buku-buku.
- b. Sumber data empirik yaitu sumber data yang diperoleh melalui terjun langsung ketempat penelitian atau dari pengalaman yang dilihat dan di dapat secara real. Yaitu di daerah desa Gempol kecamatan Gempol, diantaranya : Kepala Desa, Rt, Rw dan masyarakat di areal perindustrian kapur.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah masyarakat yang berada di areal perindustrian kapur dan lingkungannya.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan Random Sampling, yaitu sampel acak dimana peneliti mencampur semua subjek di dalam populasi, sehingga semua subjek dianggap sama. Hal ini dikarenakan jumlah populasi lebih dari 100 orang. (Suharsimi Arikunto, 1990 : 120).

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 20 % dari jumlah populasi. Karena jumlah populasinya sebanyak 176 orang, maka sampel yang di ambil adalah $176 \times 20 \%$, dibulatkan menjadi 50 orang dari masyarakat yang berada di areal perindustrian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat merupakan salah satu syarat penting untuk mendapat data sesuai dengan harapan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini antara lain metode observasi, interview, angket dan studi dokumentasi.

a. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan penyelidikan, praktek, pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Dan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pendekatan secara sistematis. Observasi yang digunakan untuk memperoleh data mengenai masyarakat dan lingkungan yang berada di areal perindustrian.

b. Wawancara (interview)

Adalah teknik tanya jawab secara lisan dengan masyarakat dan aparat desa mengenai perindustrian kapur yang menghasilkan asap kapur. Dengan wawancara diharapkan akan memperoleh data tentang keadaan masyarakat dan lingkungannya yang berdomisili di daerah perindustrian kapur. Yaitu dengan cara mengadakan pendekatan kepada sumber yang bisa memberikan data yang valid, dapat dipercaya dan dapat mungkin data-data yang sebenarnya. Wawancara ini ditujukan kepada pelaku industri atau pengelola industri kapur, Kepala Desa, tokoh masyarakat, ketua kepemudaan atau karang taruna serta organisasi kewanitaan yang berada di desa Gempol kecamatan Gempol.

c. Angket

“Suatu tehnik untuk memperoleh data dengan menyebarkan sebuah pertanyaan tertulis yang dibagikan kepada masyarakat”. (M. Sabana dan Sudrajat, 2001 : 90). Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang konkrit, sistematis dan logis. Angket ini ditujukan dan akan disebarkan kepada sejumlah masyarakat yang berada di areal perindustrian kapur, yaitu sebagian masyarakat yang tinggalnya disekitar perindustrian dan sebagian lagi masyarakat yang agak jauh dari lokasi perindustrian dan juga terkena dampaknya dari asap kapur tersebut. Yaitu kepada 50 orang yang dipilih secara acak, yang sesuai dengan sampel dalam penelitian tersebut diatas.

d. Studi Dokumentasi

Adalah suatu tehnik pengumpulan data yang sesuai dengan objek yang diteliti berupa catatan, transkrip serta yang sudah didokumentasikan.

4. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengadakan klasifikasi dan interpretasi. Data yang bersifat kualitative dianalisis dengan logika, sedangkan jenis data yang bersifat kuantitative dianalisis dengan perhitungan angka-angka yang kemudian ditafsirkan dengan kata-kata. Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul, penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

a. Presentase

$$P = \frac{F_x}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Banyaknya persentase

F : Frekuensi jawaban

n : Jumlah sampel

100 % : Nilai konstan (Anna Sudiono, 1992 : 40-41)

Selanjutnya sebagai pedoman untuk menafsirkan data sebagai hasil persentase digunakan pedoman (Suharsimi Arikunto, 1992 : 196) :

~ Baik	(76 % - 100 %)
~ Cukup	(56 % - 75 %)
~ Kurang baik	(40 % - 55 %)
~ Tidak baik	(< 0 %)

b. Uji normalitas

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$